

Bagi Dialah Kemuliaan dan Kuasa / Aan Hem zij de glorie en de kracht

GKIN Amstelveen

27 April 2025, 10:30

Perkenalan: Saya Danang Kurniawan, datang ke Belanda bersama keluarga saya, istri saya Nyssa Janice, dan anak-anak kami Kantiana dan Renea. Saya adalah pendeta jemaat GKJ Bekasi yang ditugaskan mengajar di kampus kecil di Surakarta atau Solo. Saya lahir di Klaten, merantau ke Bekasi dan Jakarta kurang lebih 20 tahun. Beberapa tahun harus ke Amerika untuk menempuh S2. Saat ini saya sedang menempuh studi S3 di PThU di Utrecht, sementara Nyssa sudah mulai semester pertama S3 Teologi di VU, sementara itu anak-anak kami di De Koepel dan di rumah.

Ter introductie: Mijn naam is Danang Kurniawan en ben met mijn gezin, mijn vrouw Nyssa Janice en onze kinderen Kantiana en Renea naar Nederland gekomen. Ik ben een voorganger van de GKJ Bekasi-gemeente en was toegewezen om les te geven op een kleine campus in Surakarta (of Solo). Ik ben geboren in Klaten en heb ongeveer 20 jaar in Bekasi en Jakarta gewoond. Om mijn masteropleiding af te ronden, ben ik een aantal jaren naar Amerika geweest. Momenteel studeer ik voor mijn PhD aan de Theologische Universiteit in Utrecht, terwijl Nyssa is begonnen aan haar eerste semester PhD in de Theologie aan de Vrije Universiteit en onze kinderen op de school De Koepel zitten en thuis zijn.

Jemaat terkasih, tema dan bacaan kita saat ini diambil dari bacaan leksionari dunia. Hari ini kita merenungkan kembali makna **kemuliaan dan kuasa** yang dimodelkan oleh Tuhan Yesus.

Mari saya mulai dari persoalan hidup kita terkait standar mulia dan kuasa dunia. Mari kita jujur-jujuran melihat daftar ini:

| A                                                     | B                            |
|-------------------------------------------------------|------------------------------|
| Orang kaya                                            | Orang miskin                 |
| Pejabat                                               | Petani                       |
| Pengusaha                                             | Kuli bangunan                |
| Raja                                                  | Budak                        |
| Artis                                                 | Asisten rumah tangga         |
| Bergelar S3                                           | Tidak kuliah                 |
| Rektor universitas                                    | Tukang kebon                 |
| Pakaiannya bermerek                                   | Pakaiannya dari pasar        |
| Mobilnya BMW, Mercy, Volvo dst                        | Motor tua                    |
| "Pintar" juara kelas, juara debat, juara olahraga dst | "Bodoh": tidak juara apa-apa |

Geachte gemeente, het thema en de lezingen van vandaag zijn afkomstig van de Liturgische Kalender. Vandaag staan we opnieuw stil bij de betekenis van heerlijkheid en macht, zoals de Heer Jezus dat voorleefde.

Ik begin met de vraag hoe ons leven zich verhoudt tot nobele standaarden en wereldse macht. Laten we eens eerlijk naar deze lijst kijken:

| A                                                        | B                                    |
|----------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| Rijke mensen                                             | Arme mensen                          |
| Bestuurder                                               | Boer                                 |
| Zakenman                                                 | Bouwvakkers                          |
| Koning                                                   | Slaaf                                |
| Artiest                                                  | Huishoudelijke assistent             |
| PHD graad                                                | Niet gestudeerd                      |
| Rector van de universiteit                               | Tuinman                              |
| Merkkleding                                              | Kleding van de markt                 |
| Automerkt BMW, Mercedes, Volvo enz.                      | Oude motorfiets                      |
| “Slim” klassekampioen, debatkampioen, sportkampioen etc. | “Dom”: geen kampioen van wat dan ook |

Kita cenderung mengarahkan penghormatan kita ke kelompok A daripada kelompok B. Cara kita memperlakukan orang-orang dengan status-status itu akan berbeda. Di gereja juga demikian. Bukan hanya warga gerejanya, pendeta juga memperlakukan warganya berbeda. Orang kaya didengarkan suaranya, dikunjungi rumahnya, didoakan keluarganya, sementara yang miskin, yang tidak berjabatan, bukan orang terkenal, kurang diperhatikan oleh gereja. Itu semua terjadi di banyak gereja di Indonesia.

We hebben de neiging om ons respect meer op groep A te richten dan op groep B. De manier waarop we mensen met die status behandelen, zal anders zijn. In de kerk is het hetzelfde. Niet alleen de leden van de gemeente, ook de voorganger behandelt zijn leden verschillend. De stemmen van de rijken worden gehoord, hun huizen worden bezocht en er wordt voor hun families gebeden, terwijl de armen, mensen zonder gezag en mensen die niet bekend zijn, minder aandacht van de kerk krijgen. Dit gebeurt allemaal in veel kerken in Indonesië.

Di GKIN pastinya tidak. Setidaknya saya lihat di Belanda ini status kaya miskin tidak menentukan cara orang lain memperlakukan mereka. Saya bisa saja kurang mencermatinya.

Bij GKIN zeker niet. In Nederland zie ik in ieder geval dat rijk- of armstatus niet bepaalt hoe andere mensen hen behandelen. Ik had minder oplettend kunnen zijn.

Kekristenan adalah antitesis dari nilai-nilai dunia terkait harta, tahta, dan bahkan pengetahuan. Kekristenan mempromosikan kebalikan dari nilai-nilai yang dianggap mulia dan berkuasa di dunia itu. Kekristenan membela hak-hak orang miskin, orang rendahan, dan disabilitas. Tentu tanpa mengabaikan warga yang kaya yang berjabatan dst. Pendek kata, kekristenan menghargai semua, tidak hanya yang berstatus tinggi, kaya, dan pintar.

Het christendom is het tegenovergestelde van wereldse waarden als het gaat om rijkdom, macht en zelfs kennis. Het christendom propageert het tegenovergestelde van de waarden die in de wereld als nobel en krachtig worden beschouwd. Het christendom verdedigt de rechten van de armen, de nederigen en de gehandicapten. Uiteraard negeren we hierbij niet de rijke burgers, die bepaalde posities bekleden. Kortom, het christendom waardeert iedereen, niet alleen mensen met een hoge status, die rijk zijn en intelligent.

### **Mari kita belajar dari standar kemuliaan dan kuasa Tuhan Yesus!**

Jemaat terkasih, apakah kita menyadari bahwa apa yang indah bagi Allah, seringkali dihinakan dunia. Dan apa yang dunia indahkan, justru direndahkan oleh Allah. Jika Sebagian besar orang-orang di dunia berburu **harta, jabatan, pengetahuan, gaya hidup dst**, bagi Allah yang terpenting adalah **cinta, ketulusan, dan keutamaan**. Standar-standar dunia dijungkirbalikkan.

### **Laten wij leren van de standaard van glorie en macht van de Heer Jezus!**

Geliefde gemeente, beseffen wij dat wat God mooi vindt, door de wereld vaak wordt veracht? En wat de wereld mooi maakt, wordt door God gedevalueerd. Terwijl de meeste mensen in de wereld op jacht zijn naar rijkdom, positie, kennis, levensstijl, etc., zijn voor God liefde, oprechtheid en deugd het allerbelangrijkste. Wereldwijde standaarden worden op hun kop gezet.

Dari teks kita **Wahyu 1:4-8**: kita mendapatkan penyingkapan (arti kata Wahyu) tentang Yesus yang berkuasa atas raja-raja di bumi sang pemilik kemuliaan dan kuasa dengan kriteria **pengurbanan, penderitaan, pengampunan, dan kesetiaan** (ay. 6) Dari teks itu kita tahu bahwa kuasa Tuhan Yesus bukan terletak pada banyaknya **tentara bersenjata**nya, bukan pada **banyaknya pengikut** yang siap mendukung perjuangan Yesus dalam **demonstrasi besar melawan penguasa**. Sama sekali bukan karena hartanya. Sebaliknya, teks kita mengatakan bahwa ***Dia yang turun dari atas itu juga Dia yang pernah ditikam***. Dengan peristiwa kebangkitan, Ia mengalahkan kematian dengan melewati **luka tikaman, dihinakan** di atas kayu salib. Ia mengagetkan para murid dan para pengikut yang berharap Ia akan melakukan revolusi politis.

Uit onze tekst Openbaring 1:4-8 krijgen we een openbaring over Jezus die heerst over de koningen van de aarde, de bezitter van glorie en macht met de criteria van opoffering, lijden, vergeving en loyaliteit (v. 6). Uit deze tekst weten we dat de kracht van de Heer Jezus niet schuilt in het aantal bewapende soldaten, noch in het aantal volgelingen dat bereid is Jezus te steunen in zijn strijd tegen de machthebbers. Zeker niet vanwege zijn rijkdom. Integendeel, onze tekst zegt dat Hij die van boven neerdaalde, ook Degene was die

doorboord werd. Met Zijn opstanding versloeg Hij de dood. Hij werd met een steekwond aan het kruis vernederd. Hij verraste zijn discipelen en volgelingen, die verwachtten dat hij een politieke revolutie teweeg zou brengen.

Betul bahwa **ia melakukan revolusi**, tetapi bukan dengan cara perlawanan dengan kekerasan, melainkan revolusi **hukum dengan menggantinya dengan cinta**. Dengan cara itu, ia dapat menguasai raja-raja di dunia. Raja semacam apakah Yesus itu?

Het is waar dat hij een revolutie doorvoerde, maar niet door middel van gewelddadig verzet, maar eerder door een wettelijke revolutie en deze te vervangen door liefde. Op die manier kan hij de koningen van de wereld overheersen. Wat voor soort koning is Jezus?

### **Mengganti ukuran hukum (*law*) dengan cinta (*love*)**

Yang paling kentara, secara politis, Allah mengganti hukum (*law* dengan) cinta (*love*)

### **De wet vervangen door liefde**

Het meest voor de hand liggende is dat God op politiek vlak de wet vervangt door liefde.

Jika hukum identik dengan kekuatan fisik (*muscle*), senjata (*gun*) dan altileri (*tank, drone*), pasukan (*troops*), cinta identik dengan berkorban (*sacrifice*), pengampunan (*forgiveness*), dan kesetiaan (*faith*).

Als de wet gelijk is aan fysieke kracht (spieren), wapens (geweren), artillerie (tanks, drones), en troepen (soldaten), dan is liefde gelijk aan opoffering, vergeving en loyaliteit (geloof).

Dalam kehinaan-Nya di kayu salib, Yesus mengganti standar hukum dengan cinta. Yesus tidak peduli dengan adil dalam kriteria hukum, melainkan ia sedang mengkampanyekan hukum cinta yang penuh pengurbanan bagi yang dicintai-Nya.

Bij Zijn vernedering aan het kruis verving Jezus de norm van de wet door liefde. Voor Jezus was rechtvaardigheid op basis van juridische criteria niet belangrijk. Hij voerde juist campagne voor de wet van de liefde, die vol opoffering was voor de mensen van wie hij hield.

Kalau demikian karakter gereja yang baik adalah bukan karena struktur jabatannya berorientasi pada kekuasaan kewenangan, bukan pula pada kaya dan tidaknya seseorang, atau pada prestisiusnya orang-orang di dalamnya. Melainkan pada cara hidup saling menghormatinya, saling mengasihinya, dan persahabatannya. Plus, cara ia hadir bagi orang lain.

Als dat zo is, dan is het karakter van een goede kerk niet gebaseerd op macht en gezag, en ook niet op hoe rijk of arm iemand is, of op het aanzien van de mensen die er lid zijn. Maar eerder op een manier van leven van wederzijds respect, wederzijdse liefde en vriendschap. En de manier waarop iemand er voor anderen is.

Kalau demikian karakter keluarga Kristen bukan terletak pada susunan kepala rumah tangganya, sekretarisnya, bendaharannya, dan karyawannya, melainkan bagaimana kasih orangtua menaungi anak-anak seperti induk ayam menaungi anak-anaknya, juga anak-anak mengasihi orangtuanya bukan dalam ketakutan, melainkan karena penerimaan orangtua akan kekurangan dan kelebihan anak-anaknya.

Als dat zo is, dan is het karakter van een christelijk gezin niet afhankelijk van de samenstelling van het hoofd van het gezin, de secretaris, de penningmeester en het personeel, maar van de manier waarop de liefde van de ouders de kinderen beschermt zoals een kloek haar kuikens beschermt. Kinderen houden niet van hun ouders uit angst, maar omdat de ouders de tekortkomingen en sterke kanten van hun kinderen accepteren.

Jika kita bersedia mendaraskan mantra “Bagi dia kuasa dan kemuliaan” dengan setulus-tulusnya, kita seyogyanya memiliki perspektif yang dari Tuhan, bukan dari kita sendiri, apalagi dari dunia ini.

Als we bereid zijn om de mantra “Aan Hem zij de macht en de glorie” met alle oprechtheid te reciteren, zouden we een perspectief moeten hebben dat van God komt, niet van onszelf, laat staan van deze wereld.

**Standar itu dijunjirbalikkan oleh Allah!**

**Die standaard is door God op zijn kop gezet!**

Di dalam kekristenan, kita mengenal prinsip “yang terakhir menjadi yang kemudian, dan yang kemudian menjadi yang terakhir (Matius 19:30).” Pembalikan standar dunia itu juga dapat dilihat dalam ayat, “Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan (Lukas 14:11).”

In het christendom kennen we het principe dat ‘de eersten de laatsten zullen zijn, en de laatsten de eersten’ (Matteüs 19:30). Deze omkering van de wereldnormen zien we ook terug in het vers: “Want wie zichzelf verhoogt, zal vernederd worden, en wie zichzelf vernedert, zal verhoogd worden (Lukas 14:11).”

Persisnya, di kayu Salib, Allah menjunjirbalikkan makna kehinaan salib menjadi kemuliaan salib. Salib yang menjadi lambang kejahatan dan kehinaan, diubah menjadi kemuliaan dan kuasa. Apakah kemuliaan itu seperti logam mulia, tahta mulia, kebijaksanaan pengetahuan? Sama sekali bukan! Raja orang Kristen bukan bermahkota logam mulia, melainkan mahkota duri. Ia tidak memiliki pasukan, melainkan keberserahan.

Juist aan het kruis heeft God de betekenis van de vernedering van het kruis op zijn kop gezet en omgezet in de heerlijkheid van het kruis. Het kruis, dat symbool stond voor kwaad en vernedering, werd getransformeerd in glorie en macht. Is glorie vergelijkbaar met edelmetaal, een glorieuze troon, wijsheid en kennis? Helemaal niet! De christelijke koning werd niet met edelmetaal gekroond, maar met een doornenkroon. Hij heeft geen leger, maar onderwerping.

## Allah mengubah perspektif dunia!

### God verandert het perspectief op de wereld!

Mengganti perspektif dunia kita dengan perspektif iman kita. Perspektif mengubah segala sesuatu baik tentang barang yang kita lihat maupun diri kita. Pendek kata, kalau kita mengganti cara pandang kita, maka benda yang kita pandang berbeda. Makna pada diri kita berbeda.

Ons wereldbeeld vervangen door ons geloofsbeeld. Perspectief verandert alles aan de dingen die we zien en aan onszelf. Kortom, als we ons perspectief veranderen, zien we ook andere objecten. De betekenis voor onszelf is anders.

Contoh: suatu hari seorang pekerja di DIY dipergoki oleh security saat hendak pulang. Ia membawa sorongan (*wheelbarrow/ kruiwagen*) dengan satu kotak di dalamnya. Ia diperiksa oleh security guard. Security guard itu menanyakan isi kotaknya, isinya adalah sebuah kotak. Tentu saja saya tahu itu kotak, tapi di dalam kotak itu?, tanya security guard itu. Isinya adalah serbuk gergaji, jawab pekerja DIY itu. Hal serupa terjadi di hari kedua, ketiga, dan keempat. Security itu menanyainya lagi, "Apa yang ada di kotak itu?" Oh Tuhan, isinya adalah serbuk gergaji seperti biasanya, jawabnya. Lalu security guard itu bicara, "Oke, saya tahu setiap hari kamu membawa serbuk gereja, tapi saya punya insting kamu menyembunyikan sesuatu yang kamu curi. Tolong katakan padauk, apa yang kamu curi? Aku berjanji tidak akan melaporkanmu. Lalu pekerja itu tampak tidak punya pilihan lain, "Saya mencuri sorongan (*wheelbarrow*)."

Als voorbeeld: op een dag werd een werknemer bij een Bouwmarkt betrappt door de beveiliging toen hij op het punt stond naar huis te gaan. Hij droeg een kruiwagen met daarin een doos. Hij werd gecontroleerd door de bewaker. De bewaker vroeg wat er in de doos zat: het was een doos. Ik weet natuurlijk dat het een doos is, maar wat zit er in die doos?, vroeg de bewaker. De vulling is zaagsel, antwoordde de werknemer. Hetzelfde gebeurde op de tweede, derde en vierde dag. De beveiliging vroeg hem opnieuw: "Wat zit er in de doos?" O mijn God, het is gewoon zaagsel, zoals altijd, antwoordde hij. Toen zei de bewaker: "Oké, ik weet dat je elke dag zaagsel meeneemt, maar ik heb het gevoel dat je iets verbergt dat je gestolen hebt. Vertel me alsjeblieft, wat heb je gestolen? Ik beloof dat ik je niet zal aangeven." Toen leek de werknemer geen andere keus te hebben: // "Ik heb een kruiwagen gestolen."

Kita sering kali terjerumus pada fokus kita yang kecil-kecil, lupa akan gambar besar pesan Tuhan.

Vaak zijn we te gefocust op de kleine dingen en vergeten we het grote plaatje van Gods boodschap.

Yesus datang dengan cara pandang baru karena ia menyajikan sesuatu yang baru kepada kita. Ia mendemonstrasikan cara pandang terhadap apa itu kerajaan (*kingdom*), melainkan kebaikan (*kind-dom*), ia mengganti ciri kekuasaan bukan pada tentang memerintah,

melainkan ia menjadi orang yang diperintah oleh Allah mengalahkan kematian, bukan dengan tantara, melainkan dengan menjadi kurban yang ditikam oleh senjata prajurit. Jangan terjebak pada istilah itu kerajaan yang dipakai dalam Alkitab kita, melainkan lihat gambar besarnya. Ia sedang mempromosikan cinta, bukan kerajaan yang identik dengan pasukan, harta emas, dan kekuasaan atas kerajaan lain.

Jezus kwam met een nieuw perspectief, omdat hij ons iets nieuws presenteerde. Hij gaf blijk van zijn visie op wat een koninkrijk (*kingdom*) is, niet zozeer goedheid (*kind-dom*). Hij veranderde de kenmerken van macht, zodat het niet ging om heersen, maar om iemand die geregeerd wordt door God, die de dood verslaat, niet met soldaten, maar door slachtoffer te worden van een steekpartij met het wapen van een soldaat. Laat u niet misleiden door de term koninkrijk die in de Bijbel wordt gebruikt, maar kijk naar het grotere geheel. Hij promoot liefde, niet een koninkrijk dat synoniem is met legers, gouden schatten en macht over andere koninkrijken.

**Kehadiran kepada yang menderita adalah karakter cinta.**

**Aanwezigheid bij het lijden is een kenmerk van liefde.**

Gambar besar kerajaan Allah adalah cinta kepada dunia, dan ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya yang percaya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Cinta yang penuh pengorbanan itulah gambar besarnya. Salah satu ciri cinta adalah kehadirannya kepada yang ia cintai.

Het mooiste beeld van Gods koninkrijk is de liefde voor de wereld. Hij heeft zijn enige Zoon gegeven, opdat iedereen die in Hem gelooft, niet verloren gaat, maar eeuwig leven heeft. Opofferende liefde is het grote geheel. Eén van de kenmerken van liefde is de aanwezigheid ervan bij degene van wie men houdt.

Kitab Wahyu yang ditulis oleh Yohanes di Pulau Patmos ditujukan kepada tujuh jemaat, yakni jemaat Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia dan ke Laodikia (lihat ayat 9-11). Bagi jemaat-jemaat di Asia Kecil yang sedang ketakutan dan menderita itu, yang lebih penting adalah kehadiran Tuhan bersama mereka. Mereka agaknya sudah paham bahwa sebagai jemaat pengikut Kristus, mereka tidak lagi menanti sebuah revolusi militer atau politis, melainkan menanti Tuhan yang entah apa pun caranya, dapat membuat hidup mereka bersemangat dan menyala kembali. Cinta itu ia ekspresikan dengan kehadiran. Oleh karena itu, jika ada orang bilang cinta tetapi tidak hadir dalam kehidupan orang yang dicintai, kita perlu ragu akan cintanya!

Het boek Openbaring, dat door Johannes op het eiland Patmos werd geschreven, was gericht aan zeven gemeenten, namelijk de gemeente in Efeze, Smyrna, Pergamum, Thyatira, Sardis, Filadelfia en Laodicea (zie verzen 9-11). Voor de gemeenten in Klein-Azië die bang waren en leden, was Gods aanwezigheid bij hen nog belangrijker. Het lijkt erop dat zij hebben begrepen dat zij als gemeente van volgelingen van Christus niet langer wachten op een militaire of politieke revolutie, maar op God die, op welke manier dan ook, hun leven weer enthousiast en levendig kan maken. Hij uitte liefde door zijn aanwezigheid. Wanneer

iemand dus zegt dat hij/zij van je houdt, maar hij/zij is niet aanwezig in het leven van de persoon van wie hij/zij houdt, dan moeten we aan zijn/haar liefde twijfelen!

Bukan hanya hadir, melainkan juga menjadi setara dalam penderitaan bersama yang ia cintai.

Niet alleen aanwezig zijn, maar ook op gelijke voet staan met degenen van wie hij houdt, in het lijden.

Alkisah, hiduplah seorang raja yang bijaksana yang dicintai oleh rakyatnya. Ia juga sangat cinta rakyatnya, hingga suatu hari ia bahkan jatuh cinta pada salah satu gadis biasa. Gadis itu bekerja sebagai pelayan di istananya. Ia gundah untuk menyatakan cintanya. Karena ia raja, ia sebenarnya bisa berbuat apa saja sebenarnya. Akhirnya dia berpikir dua cara untuk menyatakan cintanya dan menikahi pelayannya. Yang pertama, ia tinggal memintanya menjadi istrinya. Ia adalah seorang raja, ia bisa saja mengambil pelayan itu sebagai istrinya, akan tetapi ia tidak melakukannya karena ia merasa itu tidak adil bagi pelayannya. Ia ingin cinta yang timbal balik, bukan karena jabatan dst. Itu mudah. Yang kedua, ia berubah menjadi rakyat biasa sehingga dapat menjalin cinta secara setara, bukan cinta yang pura-pura. Raja itu telah menjadi sama seperti hamba. Raja itu adalah Allah yang menjadi manusia karena cintanya kepada manusia.

Er leefde eens een wijze koning die geliefd was bij zijn volk. Hij houdt ook heel veel van zijn volk, zo erg zelfs dat hij op een dag verliefd wordt op een van de gewone meisjes. Het meisje werkte als dienstbode in zijn paleis. Hij aarzelt om zijn liefde te uiten. Omdat hij een koning is, kan hij eigenlijk alles. Uiteindelijk bedacht hij twee manieren om zijn liefde te uiten en trouwde met zijn dienstmeid. Ten eerste vroeg hij haar of ze zijn vrouw wilde worden. Hij was een koning en had de bediende tot vrouw kunnen nemen, maar hij deed dat niet omdat hij vond dat het oneerlijk was tegenover zijn bediende. Hij wilde wederzijdse liefde, niet vanwege zijn positie en dergelijke. Dat is gemakkelijk. Ten tweede veranderde hij in een gewoon mens, zodat hij liefde als gelijke kon ervaren, geen nepliefde. De koning is een dienaar geworden. De Koning is God die mens werd uit liefde voor de mensheid.

Kembali ke standar yang dipromosikan Allah, Yohanes 20:19-31 mengisahkan lebih detail cara Allah yang datang untuk mendamaikan dunia dan diri-Nya. Setelah kebangkitan itu, ia menjumpai para murid, menunjukkan luka-lukanya kepada yang sulit percaya. Tomas meminta lebih, ia meminta bukti fisik khas dunia; menyentuh lubang paku dan tombak dengan tangannya.

Als we terugkeren naar de standaard die God voor ogen heeft, dan vertelt Johannes 20:19-31 meer gedetailleerd hoe God de wereld en Zichzelf met elkaar verzoende. Na de opstanding verscheen Hij aan de discipelen en toonde Zijn wonden aan degenen die het moeilijk vonden om te geloven. Thomas vroeg om meer, hij vroeg om fysiek bewijs dat uniek was voor de wereld; door de gaten van de spijkers en speren met zijn handen aan te raken.

Allah memperlihatkan standar tubuh yang tidak sempurna masih dengan lubang-lubang luka di tubuhnya seolah hendak bersolidaritas dengan yang tidak sempurna tubuhnya di dunia, yang disabilitas, yang tidak berotot, yang memiliki keterbatasan.

God toont de standaard van een onvolmaakt lichaam, met nog steeds gaten in zijn lichaam, alsof hij solidariteit wil tonen aan de mensen op de wereld met onvolmaakte lichamen, met mensen met een beperking, met mensen die niet gespierd zijn, met beperkingen.

## **Menjadi pengikut prinsip mulia dan kuasa Tuhan**

### **Word een volgeling van de nobele principes en de kracht van God**

Tentang kesaksian, Ibu Bapak tahukah alasan mengapa banyak orang belum jadi Kristen? Ada dua alasan! Pertama, mereka belum pernah bertemu orang Kristen. Kedua, karena mereka sudah bertemu orang Kristen. Jadi ada dua alasan, entah mereka belum bertemu orang Kristen atau mereka sudah bertemu orang Kristen. Dengan kata lain, saudara dan saya dapat entah menolong mempertemukan orang dengan Kristus atau justru menghalangi orang untuk melihat kebaikan Kristus. Kita dapat menolong atau menghalangi orang lain dalam perjalanan iman mereka.

Wat getuigenissen betreft, weet u waarom veel mensen geen christen zijn geworden? Er zijn twee redenen! Ten eerste hebben ze nog nooit een christen ontmoet. Ten tweede omdat ze christenen hebben ontmoet. Er zijn dus twee redenen: of ze hebben nog geen christen ontmoet, of ze hebben wel een christen ontmoet. Met andere woorden: jij en ik kunnen mensen dicht bij Christus brengen, of we kunnen hen ervan weerhouden de goedheid van Christus te zien. Wij kunnen anderen helpen of hinderen op hun geloofsreis.

Milikilah perspektif iman tentang kemuliaan dan kekuasaan.

Jadilah orang-orang yang siap menjadi orang Kristen yang mengasihi, bukan yang memaksa orang menjadi Kristen.

Heb een gelovige kijk op glorie en macht.

Wees mensen die bereid zijn om liefdevolle christenen te zijn, en geen mensen die anderen dwingen om christen te worden.

Ibu Bapak, perspektif tentang Kekristenan kita sangat mempengaruhi cara kita menjadi orang Kristen. Saya dulu sering diajarkan makna Kerajaan Allah itu seperti gereja yang harus mengkristenisasi banyak orang. Hanya itu. Ketika kecil, saya diajar di sekolah Minggu lagu Satu, Dua, Tiga, dst. Anak Tuhan Pergi Sekolah Minggu. Lagu itu membuat saya menjadi Kristen militan yang ingin mengajak orang ke sekolah Minggu dan mengenal Tuhan Yesus. Sudah mirip misionisasi kristenisasi saya. Lalu pada suatu Minggu, sepulang dari sekolah Minggu, masih segar semangat penginjilan saya, saya mampir di tempat Simbah atau Oma. Di sana saya berjumpa dengan seorang tetangga bernama Supri. Saya bertanya pada Supri agamanya apa. Dia menjawab "Kristen." Lalu tanpa bertanya lebih lanjut, Minggu berikutnya saya jemput dia untuk ikut Sekolah Minggu. Apa yang terjadi? Dia mengatakan,

“Saya kan Muslim.” Saya hanya ingin mendengar apa yang ingin saya dengar. Banyak dari kita mendengar, berpikir, dan berkeyakinan hanya karena pikiran kita sendiri. Sulit mendengar dan mengingat perkataan, ajaran, dan pesan dari orang lain, termasuk dari orang terdekat kita.

Dames en heren, onze kijk op het christendom heeft grote invloed op de manier waarop we christen worden. Vroeger werd mij geleerd dat de betekenis van het Koninkrijk van God te vergelijken was met die van een kerk die veel mensen moest bekeren. Alleen dat. Toen ik klein was, leerde ik op de zondagsschool het liedje “Satu Anak Tuhan Pergi Sekolah Minggu” (Een, Twee, Drie, enz. kinderen van God gaan naar de zondagsschool). Dat lied heeft van mij een strijdbare christen gemaakt die mensen wilde uitnodigen naar de zondagsschool te komen om de Heer Jezus te leren kennen. Het is vergelijkbaar met mijn christelijk missionarisch werk. Op een zondag, nadat ik van de zondagsschool thuiskwam en nog steeds enthousiast was over het evangelie, ging ik even langs bij Simbah, het huis van Oma. Daar ontmoette ik een buurjongen genaamd Supri. Ik vroeg Supri wat zijn religie was. Hij antwoordde: “Christen.” Zonder verder te vragen, haalde ik hem de volgende zondag op om naar de zondagsschool te gaan. Wat is er gebeurd? Hij zei: “Ik ben een moslim.” Ik wilde gewoon horen wat ik wilde horen. Velen van ons horen, denken en geloven alleen dankzij onze eigen gedachten. We hebben moeite met het horen en onthouden van woorden, onderwijzing en boodschappen van anderen, inclusief degenen die het dichtst bij ons staan.

Dunia ini berisi pertempuran nilai-nilai. Kita memiliki nilai yang pada kita dihembuskan oleh Allah: nilai pengampunan, nilai pengurbanan, nilai penghargaan pada kerapuhan, dan nilai cinta kasih. Nilai-nilai itu merupakan nilai antitesis dari kekerasan, balas dendam, militerisme, dan ketakutan. Milikilah dan praktikanlah nilai-nilai Kerajaan “Kebaikan” Allah (the Kind-Dom of God) akan menarik banyak orang untuk diselamatkan. Di situlah kemuliaan dan kuasa Allah akan tampak dengan standar-standar baru: rendah hati, saling peduli termasuk kepada yang lemah, yang terluka, yang marginal di antara kita. Bagi Dialah Kemuliaan dan Kuasa dari kita yang memiliki standar baru bagi dunia. Amin

Deze wereld is vol met strijd over waarden. Wij hebben waarden die God ons heeft ingegeven: de waarde van vergeving, de waarde van opoffering, de waarde van respect voor kwetsbaarheid en de waarde van liefde. Deze waarden zijn het tegenovergestelde van geweld, wraak, militarisme en angst. Het bezitten en beoefenen van de waarden van het Koninkrijk van “Goedheid” van God (*Kind-dom of God*) zal veel mensen aantrekken die gered willen worden. Daar zal de glorie en kracht van God verschijnen, met nieuwe normen: nederigheid, zorg voor elkaar, ook voor de zwakken, de gewonden, de marginalen onder ons. Aan Hem komt de Eer en de Macht toe van ons, die een nieuwe standaard voor de wereld hebben. Amen.